

DOKUMEN

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

TAHUN 2025

DINAS KESEHATAN
KAB. BANGGAI KEPULAUAN

Exp./Lot:

**Meningiococcal
Vaccine
(Meningitis)**

LIVE VACCINE

20mL

Rx Only

REKOMENDASI

MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis merupakan suatu penyakit yang cukup serius dan berbahaya yang mengkhawatirkan masyarakat, hal ini karena gejala awal penyakit Meningitis menyerupai sakit kepala biasa. Kurangnya informasi masyarakat tentang gejala dan penyebab utamanya membuat proses penanganannya menjadi lambat sehingga dapat menyebabkan dampak yang semakin parah (Fitrianti, Desti & Gibran, 2021). Secara global, diperkirakan terjadi 500.000 kasus dengan kematian sebesar 50.000 jiwa setiap tahunnya (Borrow et al., 2017). Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria Meningitidis*. Bakteri tersebut menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang serta menyebabkan pembengkakan. Menurut data Kemenkes RI (2023), hingga 21 Desember 2022, Nigeria melaporkan 279 kasus meningitis yang meliputi 64 kasus konfirmasi dengan 9 kematian (CFR dari total kasus: 3,2%). Total kasus yang dilaporkan di tahun 2022 hingga minggu ke-51 dari 4 negara (Republik Demokratik Kongo, Sudan Selatan, Etiopia, dan Nigeria) adalah sebanyak 7.260 kasus yang meliputi 86 kasus konfirmasi dengan 349 kasus kematian (CFR dari total kasus: 4,81%). Meningitis bakterial menjadi salah satu dari 10 penyakit infeksi penyebab kematian di seluruh dunia. WHO mencatat sampai dengan bulan Oktober 2018 dilaporkan 19.135 kasus suspek meningitis dengan 1.398 kematian di sepanjang Meningitis belt (Case Fatality Rate 7,3%), dari 7.665 sampel yang diperiksa diketahui 846 sampel positif bakteri *Neisseria meningitidis* (kemenkes, 2019).

Di Indonesia, kasus Meningitis terjadi cukup banyak dikarenakan penderita Meningitis yang tidak mengetahui bahwa dirinya terserang Meningitis. Meningitis termasuk ke dalam sepuluh macam penyakit paling berbahaya di dunia, penderita meningitis yang Meninggal di Indonesia pada 2016 mencapai 4.313 orang dari 78.018 kasus, angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kasus dan tingkat kematian tertinggi di Asia Tenggara. Jumlah kasus meningitis pada tahun 2017 sebanyak 353 kasus (kemenkes, 2019).

Sampai saat ini belum dijumpai adanya kasus meningitis meningokokus di Kabupaten Banggai Kepulauan namun minat masyarakat untuk melakukan haji dan umroh cukup tinggi. Pada tahun 2024 jumlah Jemaah Haji Kabupaten Banggai Kepulauan sebanyak 88 orang. Oleh karena berbagai masalah di atas, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai Kepulauan perlu melakukan Pemetaan Resiko sebagai langkah awal dalam deteksi dini penyakit-penyakit infeksi emerging dan dapat menjadi panduan bagi Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging sehingga dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging yang difokuskan pada upaya penanggulangan beberapa parameter resiko utama yang dinilai secara objektif dan terukur. Hasil penilaian pemetaan resiko dapat dijadikan perencanaan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging yang mungkin terjadi di Kabupaten Banggai Kepulauan khususnya Meningitis Meningokokus

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Banggai Kepulauan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

4. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan bagi pemangku kebijakan dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penyakit infeksi emerging terutama Meningitis Meningokokus di Kab. Banggai Kepulauan

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Banggai Kepulauan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	5.58
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	68.25
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	57.58
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	SEDANG	7.50%	50.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	27.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori II. Kesiapsiagaan, hal ini dikarenakan belum tersedianya SOP Penanganan dan pengiriman specimen untuk meningitis Meningokokus, BMHP serta logistic.
2. Subkategori IV. Promosi, Hal ini dikarenakan belum tersedianya media cetak terkait meningitis Meningokokus fan penyebaran terkait meningitis melalui website yang dapat diakses oleh masyarakat.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Banggai Kepulauan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tengah
Kota	Banggai Kepulauan
Tahun	2024

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	9.59
Threat	0.00
Capacity	39.52
RISIKO	32.64
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Banggai Kepulauan untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 9.59 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 39.52 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 32.64 atau derajat risiko **RENDAH**

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	- Mengusulkan pelatihan SKDR ke propinsi Sulawesi tengah - Mengikuti MOOC SKDR pada plataran LMS Kemkes	Kepala Bidang P2P		
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Pelatihan rutin deteksi dini meningitis dan tatalaksana kasus sesuai standar Penyusunan dan sosialisasi SOP penanganan meningitis, termasuk rujukan cepat dan pelaporan ke Dinkes setempat.	Kepala Bidang P2P	2025	
3	Promosi	Menyusunan usulan anggaran pengadaan media cetak dan pembuatan media informasi Meningitis Meningokokus pada Website/ Media Sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai Kepulauan	Kepala Bidang Kesmas	2025	

Banggai Kepulauan, 23 Mei 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Banggai Kepulauan



Dr. H. ABDI GUNAWAN, MPH
NIP. 19690728 200112 1 004

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
5	Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Belum semua petugas SKDR yang terlatih dalam peninputan laporan EBS	Belum adanya pelatihan SKDR untuk petugas puskesmas		Belum ada anggaran pelatihan	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Belum adanya petugas yang mengikuti Sosialisasi atau Pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan Meningitis meningokokus	Belum adanya edaran Bupati PIE untuk kewaspadaan PIE	Belum mengusulkan anggaran untuk pengadaan KIT pengambilan Spesimen Meningitis Meningokokus	Belum ada anggaran pelatihan	
3	Promosi		Belum adanya media promosi terkait	Belum adanya website Dinas Kesehatan	Terbatasnya anggaran pelaksanaan	

			Meningitis Meningokokus pada Medsos yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten/Kota dan masyarakat		Pengadaan website Dinas Kesehatan , Media Cetak tentang Meningitis Meningokokus	
--	--	--	---	--	---	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Belum semua petugas SKDR mengikuti Pelatihan SKDR
2. Rendahnya pelaporan EBS SKDR oleh petugas Puskesmas
3. Sebagian besar anggota tim TGC belum mengikuti pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Meningitis Meningokokus
4. Belum adanya Surat Edaran Bupati terkait kewaspadaan Meningitis Meningokokus
5. Belum adanya media promosi Cetak dan Elektronik yang dapat diakses oleh Nakes dan Masyarakat

5. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	- Mengusulkan pelatihan SKDR ke propinsi Sulawesi tengah - Mengikuti MOOC SKDR pada plataran LMS Kemkes	Kepala Bidang P2P		
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Pelatihan rutin deteksi dini meningitis dan tatalaksana kasus sesuai standar Penyusunan dan sosialisasi SOP penanganan meningitis, termasuk rujukan cepat dan pelaporan ke Dinkes setempat.	Kepala Bidang P2P	2025	
3	Promosi	Menyusunan usulan anggaran pengadaan media cetak dan pembuatan media informasi Meningitis Meningokokus pada Website/ Media Sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai Kepulauan	Kepala Bidang Kesmas	2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Kalsum MJ Pulian, S.Kep., M.Kes.	Kepala Bidang P2P	Dinkes Kab. Banggai Kepulauan
2	Hidayat Abdullah, SKM	Pj. Surveilans PIE	Dinkes Kab. Banggai Kepulauan